

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Pembangunan kesehatan di Indonesia diakui relatif berhasil, namun keberhasilan yang dicapai belum dapat menuntaskan problem kesehatan secara menyeluruh menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus saat pergantian musim yang umumnya disertai dengan pengembangan berbagai penyakit. Terjadinya perubahan cuaca tersebut mempengaruhi perubahan kondisi kesehatan anak, kondisi anak dari sehat menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi dengan meningkatkan suhu yang disebut dengan hipertermi (Cahyaningrum et al., 2021).

Hipertermi adalah keadaan ketika individu mengalami kenaikan suhu tubuh terus-menerus ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal  $37,5^{\circ}\text{C}$ , yang dapat disebabkan oleh gangguan otak atau akibat bahan toksin yang mempengaruhi pusat pengaturan tubuh, selain itu juga dapat disebabkan karena paparan panas yang berlebihan, kekurangan cairan (dehidrasi), alergi dan gangguan sistem imun dalam tubuh (Sari et al., 2022). Hipertermi terkadang dianggap keadaan sakit yang sepele oleh orang tua tetapi dalam keadaan tertentu demam dapat mengakibatkan dehidrasi dan kejang demam bahkan beresiko ke arah penyakit serius. Hipertermi yang terjadi pada anak di bawah 3 tahun Pada umumnya merupakan demam yang disebabkan oleh infeksi seperti influenza, stitis media, pneumoni,a dan infeksi saluran

*World Health Organization (WHO)* menyampaikan bahwa terjadi kasus sebanyak 500-600 ribu kematian untuk setiap tahunnya. Hasil dari survei 2 departemen Kesehatan RI, frekuensi kejadian demam menjadi 15,4 per 10.000 penduduk. Sedangkan kasus demam pada tahun 2019 berjumlah 65.602 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang. Jumlah tersebut menurun dari tahun sebelumnya, yaitu 68.407 kasus dan jumlah kematian sebanyak 493 orang angka penderita demam tahun 2019 menurun dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 26,10 menjadi 24,75 per 100.000 penduduk. Penurunan *Case Fatality Rate (CFR)* dari tahun sebelumnya tidak terlalu tinggi, yaitu 0,72% pada tahun 2018, menjadi 0,71% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018 jumlah kejadian hipertermia di rumah sakit adalah 80.850 kasus pada penderita rawat inap dan 1.013 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2019 penderita hipertermia sejumlah 41.081 kasus pada penderita rawat inap jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 276 jiwa (Depkes RI, 2020). Di Indonesia insiden demam masih tinggi bahkan menempati urutan ketiga di antara negara-negara di dunia. Penyakit ini didapatkan sepanjang tahun dengan angka kesakitan per tahun mencapai 157/100.000. Berdasarkan riset kesehatan dasar dilakukan Depkes tahun 2017 ditemukan preferensi penderita demam sebesar 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya, banyaknya penderita demam di Indonesia lebih tinggi dibandingkan angka kejadian demam di negara lain sekitar 80-90%, dari seluruh demam yang dilaporkan merupakan demam sederhana (Eki, et al.2021). Sumatera Barat sendiri mencatat kasus demam pada balita dan anak-anak cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Data dari dinas kesehatan provinsi Sumatera Barat mencatat sebanyak 2.8% dengan 50.864 kasus pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Demam dapat membahayakan apabila timbul peningkatan suhu yang tinggi titik dampak yang dapat ditimbulkan jika demam tidak ditangani bisa menyebabkan retardasi mental atau ketidakmampuan belajar, anak-anak akan mengalami gangguan perkembangan dan perilaku. Salah satu gangguan perkembangan yang terjadi pada anak diantaranya gangguan komunikasi dan gangguan kognitif (Siregar, S.T. R., Syafrinanda, V., & Olivia, N.,2021). Salah satu alasan demam harus segera ditangani dikarenakan demam itu sendiri dapat memberikan beberapa dampak bagi tubuh penderitanya. Demam dianggap dapat mengancam kesehatan tubuh yang menderita dan menimbulkan kegelisahan. Selain itu dampak yang ditimbulkan oleh demam seperti kejang,hal ini disebabkan oleh terganggunya sinyal dari otak ke otot-otot tubuh akibat suhu tubuh yang tinggi, sehingga kontraksinya tidak terkendali (Rahayu, D. A. E.S., 2020). Jika kejang berlangsung lebih dari 15 menit dapat menyebabkan terjadinya kondisi apnea, hipotensi, kelainan anatomis, di otak sehingga terjadi epilepsi dan mengganggu pertumbuhan serta perkembangan anak (Sukrani, Y. 2022).

Sampai saat ini terdapat dua tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam yaitu menggunakan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis ataupun kombinasi keduanya. Terapi farmakologis merupakan pemberian obat antipiretik sebagai pilihan pertama pada anak dengan demam titik sedangkan pada terapi non farmakologis tindakan yang dapat dilakukan yaitu rendam kaki air hangat (Wulanningrum & Ardianti, 2021).

Rendam kaki air hangat termasuk salah satu terapi non farmakologi jenis hidroterapi yang dapat merelaksasikan otot, mengurangi rasa nyeri, melebarkan aliran pembuluh darah, memperlancar sirkulasi, memberikan efek menenangkan, serta memberikan kehangatan (Pereira & Sebastian, 2018). Pemberian terapi rendam kaki air hangat bertujuan memberikan rangsangan pada Hipotalamus untuk menurunkan suhu tubuh. Hipotalamus akan memberikan sinyal hangat yang selanjutnya merangsang area preoptik sehingga sistem efektor dapat

dikeluarkan. Setelah sistem efektor mengeluarkan sinyal, maka pengeluaran panas tubuh akan melakukan dilatasi pembuluh darah perifer dan seseorang mengeluarkan keringat (Rahmawati & Purwanto). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Wulanningrum & Ardianti (2021), bahwa terapi rendam kaki air hangat selama 15 menit efektif menurunkan suhu tubuh pada anak usia 6-12 tahun dengan demam. Penelitian Pereira & Sebastian (2018) menunjukkan bahwa terjadi penurunan suhu tubuh pada anak demam setelah diberikan terapi rendam kaki air hangat.

Berdasarkan data survei awal di ruangan Akut RSUP Dr. M.Djamil Padang yang dilakukan peneliti pada bulan Juli selama 2 minggu, peneliti mendapatkan dari 34 orang pasien anak diruangan akut, 6 orang diantaranya yang mengalami Hipertermi dan diantara 6 orang pasien hipertemi peneliti mengambil An.R sebagai pasien kelolaan dikarenakan An.R yang memenuhi kriteria umur diantara pasien hipertemi lainnya untuk melakukan terapi rendam kaki air hangat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui “asuhan keperawatan pada An.R dengan penerapan rendam kaki air hangat dalam menurunkan suhu tubuh pada anak hipertermi Di Ruangan Akut RSUP Dr. M.Djamil Padang Tahun 2024. Diharapkan dengan pemberian rendam kaki air hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak hipertermi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada An.R dengan pemberian rendam kaki air hangat dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertemi Di Ruangan Akut RSUP Dr. M.Djamil Padang Tahun 2024.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan keperawatan pada An..R dengan hipertermi tentang penerapan rendam kaki air hangat dalam menurunkan suhu tubuh pada anak Di Ruang Akut RSUP Dr. M.Djamil Padang Tahun 2024.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan pada An.R dengan hipertermi anak di ruang Akut RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024.
- b. Mahasiswa mampu melakukan rumusan diagnosa keperawatan pada An.R dengan hipertermi di ruang Akut RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024.
- c. Mahasiswa mampu melakukan intervensi keperawatan pada An.R dengan hipertermi di ruang Akut RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024
- d. Mahasiswa mampu melakukan implementasi keperawatan penerapan rendam kaki air hangat pada An.R dengan hipertermi di ruang Akut RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024
- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keperawatan pada An.R dengan hipertermi di ruang Akut RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menjadi tambahan sumber bacaan atau referensi dalam tindakan keperawatan, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan hipertermi tentang penerapan rendam kaki air hangat untuk menurunkan suhu tubuh.

### **2. Bagi RSUP Dr. M. Djamil Padang**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang terapi non farmakologi yang dapat digunakan oleh perawat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak hipertermi

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan hipertemi tentang penerapan rendam kaki air hangat dalam menurunkan suhu tubuh pada anak

